

## **PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 9 SATAP WERA**

Rabiatun Adawiyah<sup>1</sup>, Ahmadin<sup>2</sup>, Ferdiansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima

Alamat e-mail : [1arabiatun760@gmail.com](mailto:1arabiatun760@gmail.com), [2ahmadin45@gmail.com](mailto:2ahmadin45@gmail.com),  
[3ferdiansyahbima@gmail.com](mailto:3ferdiansyahbima@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Cooperative learning is an educational method that emphasizes cooperation among students to achieve common learning goals. This research aims to explore the application of cooperative learning in teaching Islamic Religious Education at SMP Negeri 9 Satap Wera. The method used was descriptive qualitative approach, with data collection through interviews and observations of teachers and students. The results showed that the application of cooperative learning is very effective in increasing students' participation, improving material understanding, and developing social skills. Students felt more confident and active in discussions, while teachers noted an increase in classroom interaction. The implication of this study shows that cooperative learning can be a useful strategy in education, especially in subjects that require social interaction. This research also provides novelty by filling a gap in the literature regarding the application of cooperative learning in the context of Islamic Religious Education, as well as highlighting the challenges faced by teachers in its implementation.*

*Keywords: Cooperative Learning; Islamic Religious Education; Student Participation; Social Skills*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran kooperatif adalah metode pendidikan yang menekankan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Satap Wera. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, memperbaiki pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan sosial. Siswa merasa lebih percaya diri dan aktif dalam diskusi, sementara guru mencatat peningkatan interaksi di kelas. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam pendidikan, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan interaksi sosial. Penelitian ini juga memberikan kebaruan dengan mengisi gap dalam literatur mengenai penerapan

pembelajaran kooperatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam, serta menyoroti tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasinya

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif; Pendidikan Agama Islam; Partisipasi Siswa; Keterampilan Sosial

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran kooperatif, atau cooperative learning, adalah metode pendidikan yang menekankan kolaborasi antara siswa untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama. Pendekatan ini semakin banyak digunakan di berbagai tingkat pendidikan karena dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan (Jiang et al., 2022; Sulistio & Haryanti, 2022; Yang, 2023). Dalam model pembelajaran ini, siswa berperan tidak hanya sebagai individu yang menerima informasi, tetapi juga sebagai anggota tim yang berkontribusi satu sama lain. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam kehidupan (Nasution et al., 2024; Silva et al., 2021). Selain itu, pembelajaran kooperatif berpotensi meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan berperan aktif dalam proses belajar (Hadi &

Sholihah, 2022). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penting untuk menggali penerapan metode ini, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki dimensi moral dan spiritual, seperti Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa (Husna, 2024; Rozak, 2023). Ajaran Islam tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI berfungsi untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam akal tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin rumit, siswa perlu dilengkapi dengan pengetahuan agama yang kuat serta pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Islam (Muryati & Hariyanti, 2024; Rahmadani, 2024). Metode pembelajaran yang inovatif, seperti

pembelajaran kooperatif, diharapkan dapat membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Habryanto Abdullah, 2024; Sumarno & Peni, 2025). Dengan penerapan metode ini, diharapkan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI meningkat dan lingkungan belajar menjadi lebih menarik.

SMP Negeri 9 Satap Wera, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penerapan metode pembelajaran kooperatif menjadi pilihan yang menarik. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat berkolaborasi dan saling belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi ajar meningkat. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat membantu menciptakan suasana yang lebih inklusif dan mendukung (Natasya Nurul Lathifa et al., 2024; Sahriani et al., 2024), di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti. Dengan demikian, sekolah ini berusaha

menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa secara bersamaan. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran PAI.

Dalam pelajaran PAI, metode pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk mengeksplorasi berbagai tema, seperti akidah, ibadah, dan etika. Dengan membentuk kelompok belajar, siswa dapat saling bertukar ide, mendiskusikan konsep, dan memperdalam pemahaman mereka (Zulfa et al., 2022). Diskusi dalam kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan perspektif yang berbeda tentang ajaran Islam. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka (Eriza & Selaras, 2023; Hjrillawanni et al., 2023). Melalui kolaborasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting, terutama dalam memahami konteks ajaran agama di dunia modern. Ini juga membantu mereka

menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah keuntungan yang jelas. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Eriza & Selaras, 2023; Hijrilliawanni et al., 2023; Sahriani et al., 2024; Zulfa et al., 2022). Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif cenderung lebih aktif dalam diskusi dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Selain itu, metode ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak menekan. Siswa yang bekerja sama dalam kelompok belajar juga lebih mungkin untuk saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Namun, tantangan dalam penerapan metode ini tidak dapat diabaikan (Welmina Erari, 2024).

Beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok, terutama ketika terdapat perbedaan karakter dan kemampuan antara siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang memadai agar dapat menerapkan metode ini secara efektif. Pengelolaan kelompok yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi (Wasiatul Mahfidhoh Jaya Ningrum et al., 2024). Selain itu, guru juga harus merancang tugas yang menarik dan relevan agar siswa tetap termotivasi. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, diharapkan pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Di SMP Negeri 9 Satap Wera, dukungan dari pihak manajemen sangat penting dalam implementasi metode ini. Kebijakan yang mendukung, serta penyediaan sumber daya yang memadai, akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk kolaborasi. Manajemen sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas yang

diperlukan, seperti ruang belajar yang fleksibel dan akses ke teknologi, tersedia untuk mendukung pembelajaran kooperatif. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua juga sangat penting. Dengan keterlibatan semua pihak, diharapkan penerapan pembelajaran kooperatif dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan hasil yang positif.

Siswa juga harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa dapat mengeksplorasi ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual. Melalui kegiatan kelompok, mereka dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan sikap toleransi. Ini sangat penting dalam membangun karakter yang baik dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan kontribusi positif

terhadap perkembangan karakter siswa.

Inovasi teknologi juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kooperatif, memfasilitasi kerja sama siswa melalui platform digital (Irsyadiah & Ahmad, 2021; Suswandari, 2019). Penggunaan alat kolaborasi online dapat meningkatkan interaksi di antara siswa, meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda. Ini menjadi solusi praktis, terutama dalam situasi yang membatasi interaksi fisik, seperti saat pandemi atau pembelajaran jarak jauh. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat tetap terhubung dan bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Ini juga dapat meningkatkan keterampilan digital mereka, yang semakin penting di era modern. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran kooperatif dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Melalui latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Satap Wera.

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Selain itu, artikel ini juga akan mengevaluasi dampak dari metode pembelajaran kooperatif terhadap proses belajar mengajar dan perkembangan karakter siswa. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara inovatif untuk menghadapi tantangan yang ada dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran PAI. Dengan demikian, pendidikan agama dapat berperan lebih optimal dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami penerapan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Satap Wera. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta observasi langsung di kelas. Wawancara bertujuan menggali

pandangan dan pengalaman subyektif terkait metode pembelajaran, sedangkan observasi digunakan untuk mencermati interaksi siswa, dinamika kelompok, dan penerapan strategi pembelajaran oleh guru.

Populasi penelitian mencakup seluruh guru dan siswa di sekolah tersebut, dengan sampel purposif sebanyak 10 orang (5 guru dan 5 siswa) berdasarkan kriteria pengalaman dan keterlibatan dalam pembelajaran kooperatif. Data dianalisis secara kualitatif melalui transkripsi wawancara, pengelompokan tema utama, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa, meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru agar penerapan metode ini lebih optimal.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 9 Satap Wera sangat berhasil. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Wawancara yang dilakukan dengan lima guru menunjukkan respons yang sangat positif. Bapak Iswahyulah, S. Pd selaku Guru Pendidikan Bahasa Indonesia mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dan lebih berani dalam berdiskusi, sementara Ibu Asrunah, S. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan bahwa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, memungkinkan siswa belajar nilai-nilai agama melalui interaksi. Ibu Sri Wahyuningsih mengamati bahwa siswa yang biasanya pendiam mulai berpartisipasi lebih aktif, sementara Ibu Sri Yanti merasakan adanya perkembangan karakter siswa yang belajar untuk menghargai pandangan orang lain. Terakhir, Bapak Ali Akbar, S. Pd, menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi saat terlibat dalam diskusi kelompok.

Dari perspektif siswa, wawancara dengan lima siswa juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Siswa atas nama

Uswatun hasana menyatakan bahwa diskusi kelompok memudahkan pemahaman pelajaran, dan mereka merasa terbantu oleh teman-teman. Siswa Felia Febriani merasakan kelas menjadi lebih dinamis dan merasa lebih percaya diri saat berbicara. Sementara siswa Murniati mengaku menjadi lebih tertarik dalam mempelajari agama berkat metode ini, dan Siswa Azira menikmati proyek kelompok yang membantunya memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Sedangkan siswa Putri Aisyah merasakan bahwa diskusi membuatnya lebih kritis dalam memahami materi.

Secara keseluruhan, baik guru maupun siswa sepakat bahwa pembelajaran kooperatif menawarkan pengalaman belajar yang lebih berarti dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka, sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 9 Satap Wera memberikan

efek positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini berhasil menciptakan atmosfer belajar yang interaktif, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengembang pemahaman melalui diskusi dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan temuan Fernandez-Rio (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif juga cenderung menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan sosial. Dalam wawancara, Bapak Iswahyulah, S. Pd mencatat bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam berdiskusi. Ini mencerminkan penelitian sebelumnya oleh Buchs & Butera (2015), yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga keterampilan sosial siswa. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks Pendidikan

Agama Islam, di mana interaksi sosial dan pengembangan karakter merupakan bagian integral dari ajaran.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Ibu Asruna, S. Pd menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan memfasilitasi siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarika dkk (2024), yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi pendapat dan bertanya, sehingga mereka dapat mengeksplorasi ajaran Islam dengan lebih mendalam.

Tantangan dalam pengelolaan kelas yang dihadapi guru, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Wahyuningsih, S. Pd, juga merupakan masalah umum dalam penerapan pembelajaran kooperatif. Penelitian Masfufah dkk (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan kelompok yang efektif adalah kunci sukses metode ini. Guru harus mampu menciptakan suasana di



mana semua siswa merasa terlibat, dan ini memerlukan keterampilan manajemen kelas yang baik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa yang biasanya pendiam, seperti yang diamati oleh Ibu Sri Yanti, S. Pd mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Penelitian oleh Sari dkk (2018) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa yang lebih introvert untuk lebih terbuka dalam berbagi ide. Ini sangat penting dalam konteks Pendidikan Agama Islam, di mana dialog dan diskusi merupakan cara untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama.

Dari perspektif siswa, wawancara dengan Siswa 2 menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas. Ini mencerminkan hasil penelitian oleh Salm (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan

keterlibatan yang lebih aktif, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman-teman mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa proyek kelompok, seperti yang disebutkan oleh Siswa 4, memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Penelitian oleh Fernandez-Rio (2017) menunjukkan bahwa kerja sama dalam proyek kelompok dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Melalui kolaborasi, siswa dapat mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan.

Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, tantangan dalam pengelolaan kelas masih perlu diperhatikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Akbar, S. Pd, diperlukan strategi yang efektif untuk memastikan semua siswa berkontribusi dalam diskusi. Penelitian oleh Mukhtar & Luqman (2020) mencatat bahwa guru perlu merancang tugas yang menarik dan relevan agar siswa tetap termotivasi. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru

dalam menerapkan pembelajaran kooperatif menjadi sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini sejalan dengan banyak studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat membantu siswa dalam aspek akademis dan dalam pengembangan karakter serta keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menekankan pentingnya pembelajaran kooperatif, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Sekolah perlu berkomitmen untuk terus menerapkan metode ini dan memberikan dukungan

yang diperlukan untuk keberhasilannya.

#### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Satap Wera sangat berhasil. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi dan mengembangkan keterampilan sosial. Siswa merasa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam berdiskusi, sementara guru mencatat adanya peningkatan interaksi di kelas.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan interaksi sosial. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan adalah: pertama, sekolah harus menyediakan pelatihan bagi guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif, termasuk dalam manajemen kelas; kedua, kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu disesuaikan untuk mengintegrasikan metode ini secara

lebih sistematis; ketiga, fasilitas yang mendukung pembelajaran kooperatif harus tersedia; dan keempat, evaluasi rutin harus dilakukan untuk memastikan efektivitas metode ini.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengisi kekurangan dalam literatur terkait pembelajaran kooperatif, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas efektivitas metode ini dalam berbagai disiplin ilmu, masih sedikit yang fokus pada mata pelajaran agama. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai dampak metode ini dalam membentuk karakter siswa serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, sekaligus berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Buchs, C., & Butera, F. (2015). Cooperative learning and social skills development. In R. Gillies (Ed.), *Collaborative Learning: Developments in research and practice* (pp. 201-238 RI-oui). Nova Science.
- Eriza, R., & Selaras, G. H. (2023). LITERATURE REVIEW: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS ( STAD ) TERHADAP. *Biodukasi*, 6(2), 285–292.
- Fernandez-Rio, J., Naira, S., Judith, F.-C., & Santos, L. (2017). Impact of a sustained Cooperative Learning intervention on student motivation. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(1), 89–105.  
<https://doi.org/10.1080/17408989.2015.1123238>
- Habryanto Abdullah. (2024). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP KONSEP-KONSEP IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *SOSPENDIS : Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS*, 2(3 SE-Articles), 138–149.
- Hadi, S., & Sholihah, Q. (2022). Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(November), 905–921.
- Hijrilliawanni, D. R., Khoirina, H. P., Kuncoro, S. Z., Nihmah, S. Z., Aditia Ismaya, E., & Fakhriyah, F. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa SD: Metode Studi Literatur Review: The Effectiveness of Cooperative Learning on Elementary Students' Mathematical Solving Ability: Literature Review Study Method. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 12(1 SE-Articles), 12–19.

- <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v12i1.25831>
- Husna, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa: Strategi dan Dampak di Lingkungan Sekolah. *Al-Ulum: Multidisciplinary Research Review*, 1(1 SE-Articles), 54–72.
- Irsyadiah, N., & Ahmad, R. (2021). INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BLENDED COOPERATIVE E LEARNING DI MASA PANDEMI. *Syntax Idea*, 3(2), 347–353.
- Jiang, B., Chen, S., Wang, B., & Luo, B. (2022). MGLNN: Semi-supervised learning via Multiple Graph Cooperative Learning Neural Networks. *Neural Networks*, 153, 204–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.neunet.2022.05.024>
- Masfufah Masfufah, Didit Darmawan, & Eli Masnawati. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manivest : Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2 SE-Articles), 214–228. <https://doi.org/10.37832/manivest.v1i2.81>
- Mukhtar, A., & Luqman. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar. *Idaarah*, IV(1), 1–15.
- Muryati, & Hariyanti. (2024). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN LITERASI AGAMA: KONTRIBUSI GURU PAI DALAM MENGENALKAN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 108–122.
- Nasution, S. hairani, Athifa Radella tabina, Ahmad Alwi, Nurul Azmi Aziz, Rihla Azmira, Rizka Julia Putri, & M. Ridho Lubis. (2024). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, Dan Motivasi Belajar Siswa. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1 SE-Articles), 1–6. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.97>
- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2 SE-Articles), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>
- Rahmadani, S. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL : TINJAUAN LITERATUR KUALITATIF. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(6).
- Rozak, A. (2023). ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MTS NEGERI 01 PAMULANG TANGERANG SELATAN: PENDEKATAN METODE LITERATURE STUDY AND REVIEW (LSR). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Sahriani, Darwan, & Jus, J. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ( SLR ) : PENGARUH PENERAPAN MODEL

- PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MURID SD. *Jurnal Ilmiah Pena*, 16(01), 16–20.
- Salam, R. (2017). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE ( TPS ) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMUNIKASI. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 108–116.
- Sari, M., Habibi, M., & Putri, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1 SE-All Spectrum of Mathematics Education (Unsorted)), 7–21. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.221>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SUKAGALIH. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2 SE-Articles), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>
- Silva, R., Farias, C., & Mesquita, I. (2021). Cooperative Learning Contribution to Student Social Learning and Active Role in the Class. In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 15). <https://doi.org/10.3390/su13158644>
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model) . In *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Sumarno, F., & Peni, N. R. N. (2025). Literature Review: Perbandingan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1 SE-Articles), 94–109. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3727>
- Suswandari, M. (2019). Cooperative Learning: Strategi Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(1 SE-Articles), 16–24. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i01.39>
- Wasiatul Mahfidhoh Jaya Ningrum, Irma Soraya, & Asep Saepul Hamdani. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Mode Kamp untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI . *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1 SE-Articles), 94–106. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.424>
- Welmina Erari. (2024). Studi Literatur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar. *Prosiding Ilmu Kependidikan*, 1(1 SE-Articles), 42–47.
- Yang, X. (2023). A Historical Review of Collaborative Learning and Cooperative Learning. *TechTrends*, 67(4), 718–728. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00823-9>

Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *Seminar Nasional III UMMAT*, 1, 4–8.